

## MENUMBUHKAN KECINTAAN TERHADAP AL-QUR'AN MELALAU LOMBA HAFALAN DAN QIRA'AT DI DUSUN KRANDEGAN

Nur A'imatul Bariroh<sup>1</sup>, Ahmad Majidun<sup>1</sup>, Laili Dina Azizah<sup>2</sup>, Ali Rohmat<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, Institut Agama Islam Syubbanul Wathon  
Magelang, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Syubbanul Wathon  
Magelang, Indonesia

E-mail: [nuraimatulb@gmail.com](mailto:nuraimatulb@gmail.com)\*

### Abstract

*This community service activity at TPQ Al-Amin, Krandegan Hamlet, was conducted in response to the decline in students' motivation to study the Al-Qur'an following the hiatus of religious extracurricular activities. The program aims to rekindle students' love for the Al-Qur'an through positive competition stimuli, specifically short surah memorization and qira'at (recitation) contests. The method employed is a participatory-collaborative approach involving local teachers (ustadz) as primary mentors, while the service team served as technical facilitators. The stages included preparation, intensive coaching, the competition, and evaluation. The novelty of this program lies in the integration of Islamic singing methods (nasyid) as a motivational instrument to reduce anxiety and enhance the students' mental readiness during the coaching phase. Results indicated a significant increase in learning enthusiasm; students became more active in independent muroja'ah (repetition), with an average increase of 2-3 new surahs per student. The synergy between the service team and local teachers successfully reactivated the religious ecosystem at TPQ Al-Amin independently and sustainably.*

**Keywords:** Love for the Qur'an; Memorization Competition; Qira'at; TPQ; Community Service.

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat di TPQ Al-Amin, Dusun Krandegan, dilakukan sebagai respons atas penurunan motivasi santri dalam mempelajari Al-Qur'an pasca-vakumnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Program ini bertujuan menumbuhkan kembali kecintaan santri terhadap Al-Qur'an melalui stimulasi kompetisi positif berupa lomba hafalan surah pendek dan qira'at. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-kolaboratif yang melibatkan ustadz lokal sebagai mentor utama, sementara tim pengabdian berperan sebagai fasilitator teknis. Tahapan pengabdian meliputi persiapan, pembinaan intensif, pelaksanaan lomba, dan evaluasi. Kebaruan program ini terletak pada integrasi metode nyanyian islami (*nasyid*) sebagai instrumen motivasi untuk menurunkan kecemasan (*anxiety*) dan meningkatkan kesiapan mental santri selama tahap pembinaan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada antusiasme belajar; santri lebih aktif melakukan *muroja'ah* secara mandiri dan terjadi peningkatan jumlah hafalan baru rata-rata 2-3 surah per santri. Sinergi antara tim pengabdian dan ustadz lokal berhasil mengaktifkan kembali ekosistem pembinaan di TPQ Al-Amin secara mandiri dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Kecintaan Al-Qur'an; Lomba Hafalan; Qira'at; TPQ; Pengabdian Masyarakat.

## 1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup, sumber ilmu, dan petunjuk bagi umat Islam. Fondasi kecintaan terhadap Al-Qur'an seyogianya ditanamkan sejak dini agar anak-anak tumbuh menjadi generasi yang Qur'ani dan memiliki ketahanan spiritual di tengah derasnya arus globalisasi serta pengaruh negatif teknologi (Hasan & Addary, 2025; Ningsih et al., 2025). Di Dusun Krandegan, Desa Sukomakmur, terdapat TPQ Al-Amin yang dahulu memiliki program ekstrakurikuler keagamaan yang sangat aktif. Namun, ketiadaan penggerak dan minimnya inovasi metode pembelajaran dalam beberapa tahun terakhir menyebabkan kegiatan ini berhenti total (*mati suri*), yang berimplikasi pada meningkatnya adiksi gawai dan memudarnya semangat religiusitas santri (El-Yunusi & Muhaimin, 2024; Collins et al., 2021b).

Dampak dari vakumnya pembinaan ini memicu kekhawatiran tokoh masyarakat dan pemuda setempat akan terjadinya degradasi moral pada generasi penerus. Berdasarkan hasil dialog intensif dengan tokoh pemuda dan ustadz lokal di Dusun Krandegan, terungkap adanya kerinduan kolektif untuk menghidupkan kembali syiar Al-Qur'an. Komitmen dari para penggerak lokal ini menjadi modal sosial yang sangat krusial; mereka menyatakan kesiapan untuk melanjutkan tongkat estafet pembinaan asalkan terdapat stimulus awal yang mampu membangkitkan euforia belajar anak-anak. Hal ini menegaskan bahwa keberlanjutan program (*sustainability*) telah dirancang sejak tahap inisiasi melalui melibatkan aktor local (Sidiq et al., 2024).

Sebagai respons atas kondisi tersebut, tim pengabdian merancang program Lomba Hafalan dan Qira'at Al-Qur'an. Lomba dipilih bukan sekadar sebagai ajang kompetisi, melainkan sebagai instrumen "*muroja'ah* massal" yang menyenangkan. Melalui format perlombaan, beban berat dalam mengulang hafalan (*muroja'ah*) bertransformasi menjadi sebuah tantangan yang membanggakan bagi santri. Strategi ini memanfaatkan semangat kompetitif anak secara sehat, memberikan apresiasi atas usaha mereka, dan menciptakan atmosfer positif yang dapat memicu ketertarikan santri lainnya untuk kembali aktif di TPQ (Kahar et al., 2023; rayoga & Saifudin, 2021).

Lebih dari sekadar memperebutkan gelar juara, lomba ini didesain sebagai *trigger* (pemicu) untuk mengaktifkan kembali ekosistem pembelajaran yang mandiri di Dusun Krandegan. Dengan mengintegrasikan pembinaan intensif sebelum perlombaan dan melibatkan ustadz lokal dalam proses penjurian serta pendampingan, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat kembali struktur kelembagaan TPQ Al-Amin. Pada akhirnya, fondasi literasi Al-Qur'an yang kuat

akan menjadi benteng bagi generasi muda Dusun Krandegan dalam menghadapi tantangan zaman dengan identitas keislaman yang kokoh (Prasitio et al., 2024; Wasilah, Widiyanah, & Trihantoyo, 2025).

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif. Anak-anak TPQ Al-Amin dilibatkan sebagai subjek aktif, sementara masyarakat dan tokoh pemuda berperan sebagai mitra strategis dalam setiap tahapan (Mamu & Husain, 2025). Sasaran kegiatan adalah 100 santri usia 5–14 tahun di TPQ Al-Amin, Dusun Krandegan, Magelang. Program ini dilaksanakan secara intensif dengan memadukan pembinaan karakter dan kompetisi sehat.

Guna memastikan efektivitas pembinaan bagi 100 peserta dalam waktu satu minggu, tim pengabdian menerapkan sistem Halaqah Kecil. Peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan jenjang kemampuan, di mana setiap kelompok didampingi oleh satu orang ustadz lokal sebagai mentor utama dan anggota tim pengabdian sebagai fasilitator teknis. Pendekatan ini menjamin terjadinya transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) yang mendukung keberlanjutan program pasca-pengabdian. Tahapan pelaksanaan dirinci pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Lomba Hafalan dan Qira'at

Tahap	Waktu	Kegiatan	Output yang Diharapkan
Persiapan	2 minggu sebelum lomba	Koordinasi dengan pengurus TPQ, sosialisasi kepada orang tua dan peserta, penyusunan instrumen lomba dan kriteria penilaian	Terbentuk panitia, aturan lomba, dan daftar peserta
Pembinaan	1 minggu sebelum lomba	Sesi pembinaan intensif: teknik menghafal efektif, pengenalan tajwid dasar dan teknik qira'at sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta.	Peserta siap tampil dengan bekal keterampilan awal
Pelaksanaan	2 hari (25–26 Agustus 2025)	Lomba hafalan surah pendek, lomba qira'at dengan tajwid, lomba hafalan doa harian, lomba pidato	Peserta tampil menunjukkan kemampuan
Evaluasi	Setelah lomba	Penilaian dewan juri, refleksi bersama anak-anak, pengumpulan karya dan catatan hasil	Hasil capaian peserta terdokumentasi
Tindak lanjut	1 hari setelah lomba	Diskusi dengan pengurus TPQ dan orang tua untuk membahas keberlanjutan kegiatan	Rencana aktivasi kembali ekstrakurikuler TPQ

Keberhasilan program diukur melalui pendekatan deskriptif-kualitatif dengan instrumen observasi, wawancara, dan kuesioner (Sulastri, 2017). Fokus penilaian diarahkan pada dua aspek utama: (1) Aspek Sikap (Spiritual), yakni meningkatnya motivasi internal anak untuk melakukan *muroja'ah* secara mandiri; dan (2) Aspek Sosial-Budaya, yaitu terciptanya modal sosial berupa sinergi antara orang tua, ustadz, dan pemuda dalam menghidupkan kembali suasana religius di Dusun Krandegan (Ananda, Tridiastita, & Ningsih, 2025). Dengan memfokuskan indikator pada penguatan spiritual dan sosial, pengabdian ini bertujuan membangun ekosistem pendidikan Al-Qur'an yang tangguh dan berkelanjutan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Kondisi Awal dan Urgensi Intervensi

Dusun Krandegan memiliki aset sosial-keagamaan yang mapan dengan TPQ Al-Amin sebagai pusat pembinaan karakter generasi muda. Namun, diagnosis mendalam melalui observasi partisipatif mengungkap adanya fenomena "kejujuran kognitif" pada mayoritas santri akibat pola pembelajaran yang cenderung monoton. Data awal menunjukkan bahwa sekitar 30-40% santri mengalami penurunan fokus saat sesi klasikal, yang ditandai dengan perilaku distraksi serta rendahnya antusiasme dalam menyerap materi tajwid dasar. Kondisi ini membuktikan bahwa pendekatan konvensional telah mencapai titik jenuh, sehingga potensi laten santri dalam bidang tahfiz dan qira'at tidak tersalurkan secara optimal (Latifah, Rokhmawanto, Purwanto, & Syarifah, 2021).

Sebagai respons terhadap degradasi motivasi tersebut, program pengabdian ini menginisiasi lomba hafalan dan qira'at sebagai "obat psikologis" untuk merevitalisasi semangat belajar (Muslihasari & Oktiningrum, 2018). Intervensi ini dirancang untuk mentransformasi suasana TPQ yang semula pasif menjadi ekosistem kompetisi yang apresiatif, di mana setiap santri merasa memiliki tujuan yang lebih konkret dalam mengulang hafalan (*muroja'ah*). Lomba ini bukan sekadar ajang unjuk bakat, melainkan strategi stimulasi untuk membangkitkan kembali gairah intelektual-spiritual yang sempat meredup, sekaligus memosisikan penguasaan Al-Qur'an sebagai sebuah prestasi yang membanggakan di mata teman sebaya dan orang tua (Firdaus, 2024).

Integrasi metode "Nyanyian Islami" dan pemberian *reward* dalam rangkaian lomba terbukti mampu mereduksi kecemasan (*anxiety*) santri, yang selama ini menjadi penghambat utama dalam kelancaran hafalan. Perubahan suasana ini berhasil memicu keterlibatan aktif santri secara emosional, sehingga proses *muroja'ah* yang sebelumnya dirasa sebagai beban kini berubah menjadi aktivitas yang menyenangkan. Melalui transformasi ini, TPQ Al-Amin tidak hanya kembali dipadati santri secara kuantitatif, tetapi juga mengalami peningkatan kualitas

interaksi edukatif yang lebih dinamis antara ustadz, santri, dan wali santri, yang menjadi fondasi bagi keberlanjutan syiar Al-Qur'an di Dusun Krandegan.

### **Inovasi Pembinaan: Metode Nasyid dan Halaqah**

Tahap pembinaan dilakukan dengan mengintegrasikan strategi rekreatif guna memulihkan konsentrasi santri yang sebelumnya sempat mengalami kejenuhan. Inovasi utama dalam fase ini adalah penerapan Metode Nyanyian Islami (*Nasyid*) dan lantunan shalawat yang disisipkan secara tematik di sela-sela sesi hafalan. Tim pengabdian bersama ustadz lokal merancang lirik nasyid yang mengandung kaidah tajwid dasar, sehingga proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an tidak lagi dirasakan sebagai beban instruksional yang kaku, melainkan sebagai aktivitas seni yang menyenangkan.

Secara psikopedagogis, penggunaan nasyid ini terbukti efektif sebagai instrumen relaksasi untuk menurunkan tingkat kecemasan (*anxiety*) santri, terutama saat menghadapi ayat-ayat dengan tingkat kesulitan tinggi. Nyanyian islami berfungsi sebagai penguat memori (*mnemonic device*) yang memudahkan anak-anak usia dini dalam mengingat urutan ayat melalui ritme dan nada yang konsisten. Pendekatan ini selaras dengan prinsip pendidikan anak yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan, sehingga kesiapan mental santri dalam menghadapi lomba dapat terbentuk secara alami.

Dampak nyata dari inovasi ini terlihat pada perbaikan hambatan teknis seperti ketepatan makhraj huruf dan kelancaran bacaan yang meningkat signifikan. Suasana pembelajaran yang menggembirakan mendorong santri untuk lebih berani mengeksplorasi kemampuan qira'at mereka tanpa rasa takut salah. Melalui kolaborasi intensif dengan ustadz lokal dalam sesi halaqah ini, metode nasyid tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi bertransformasi menjadi teknik pedagogi kreatif yang kini diadopsi oleh pengurus TPQ Al-Amin untuk menjaga keberlanjutan minat belajar santri di masa depan.

### **Analisis Dampak dan Sinergi Parental Involvement**

Pelaksanaan lomba selama dua hari menjadi momentum kebangkitan syiar Al-Qur'an di Dusun Krandegan. Secara kualitatif, terjadi perubahan perilaku yang kontras; santri yang sebelumnya pasif kini secara mandiri melakukan muroja'ah intensif demi menampilkan performa terbaik. Salah satu temuan terpenting dalam pengabdian ini adalah munculnya sinergi Parental Involvement (keterlibatan orang tua) yang sangat kuat. Orang tua tidak hanya hadir sebagai penonton, tetapi berperan aktif sebagai pendamping hafalan di rumah. Sinergi ini merupakan modal sosial yang krusial bagi keberhasilan pendidikan agama anak di era digital, di mana peran orang tua menjadi filter utama terhadap pengaruh negatif gawai (Niwai, 2016).



(a)



(b)

(a) hafalan surah pendek (b) musabaqoh qiroatul qur'an  
Gambar 1. Foto Para Pemenang Lomba

Secara kualitatif, hasil lomba menunjukkan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Anak-anak menjadi sangat termotivasi untuk muroja'ah (mengulang hafalan) secara lebih giat dan serius. Mereka terdorong untuk memperbaiki aspek teknis bacaan, terutama tajwid dan *makhraj* huruf, demi mencapai kualitas bacaan yang lebih fasih dan benar di hadapan juri. Adanya kompetisi yang sehat ini menanamkan semangat berprestasi di kalangan santri, memicu mereka untuk berusaha lebih keras dan menjadikan proses belajar Al-Qur'an sebagai tujuan yang membanggakan.



(a)



(b)

(a) hafalan surah pendek (b) musabaqoh qiroatul qur'an  
Gambar 2. Penampilan Peserta

Keberhasilan lomba tidak hanya terbatas pada peserta, tetapi juga meluas pada lingkungan sekitar. Keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi anak berlatih di rumah menjadi indikator penting keberhasilan dalam penguatan ekosistem religius di Dusun Krandegan. Orang tua hadir sebagai pendukung moral dan terlibat dalam proses pembelajaran, memastikan bahwa pembinaan Al-Qur'an

tidak berhenti di TPQ saja. Sinergi ini mempererat ikatan sosial antarwarga, memperkuat fungsi TPQ sebagai pusat pendidikan Qur'ani, dan menegaskan kepedulian kolektif masyarakat terhadap pendidikan keagamaan anak-anak.

### Analisis Dampak, Keterkaitan Teoritis, dan Keberlanjutan

Lomba hafalan dan *qira'at* ini terbukti berfungsi sebagai media pembelajaran nonformal yang sangat efektif dalam mengatasi kejenuhan yang ditimbulkan oleh metode konvensional di TPQ. Secara teoritis, kegiatan berbasis kompetisi menstimulasi kecerdasan afektif dan kognitif anak secara simultan (Ben-Eliyahu, Moore, Dorph, & Schunn, 2018). Adanya *reward* dan apresiasi publik mentransformasi proses *muroja'ah* (pengulangan hafalan) dari kewajiban menjadi sumber kebahagiaan dan kebanggaan (*self-esteem*). Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang mengintegrasikan aspek moral (*adab*) dan intelektual (*tajwid*), menempatkan lomba sebagai katalisator kuat untuk menumbuhkan kecintaan mendalam pada Al-Qur'an (Suharto, 2014; Syafri et al., 2022).

Dalam konteks yang lebih luas, kegiatan ini berhasil menegaskan kembali peran strategis TPQ Al-Amin sebagai pusat pembinaan masyarakat. TPQ tidak lagi hanya dilihat sebagai tempat mengaji rutin, tetapi sebagai motor penggerak dalam menciptakan suasana religius yang lebih hidup dan produktif. Keberhasilan program ditunjang oleh sinergi kuat antara Tim Pengabdian, ustadz/ustadzah, dan tokoh masyarakat, yang secara kolektif memperkuat ikatan sosial antarwarga. Keterlibatan massal ini menciptakan rasa memiliki (*sense of belonging*) yang esensial, membuktikan bahwa kegiatan pengabdian mampu menjadi sarana untuk memperkuat modal sosial-religius di Dusun Krandegan.

Meskipun dampak positifnya signifikan, program ini menghadapi beberapa tantangan yang memerlukan perhatian untuk keberlanjutan. Kendala utama meliputi keterbatasan sarana prasarana (seperti *sound system* yang memadai) dan masalah konsistensi hafalan anak-anak. Keterbatasan waktu latihan santri, yang berbarengan dengan kegiatan sekolah formal, menjadikan upaya menjaga *mutqin* (kemutlakan) hafalan sebagai kendala jangka panjang. Tantangan ini menegaskan bahwa intervensi PkM perlu didukung oleh solusi struktural yang menjamin ketersediaan fasilitas dan metode pendampingan intensif (*halaqah muroja'ah*) secara berkelanjutan (Susanti & Suryameng, 2020).

Berdasarkan hasil evaluasi, keberhasilan program tidak boleh berhenti sebagai acara seremonial. Tindak lanjut yang ditekankan adalah transformasi kegiatan menjadi gerakan kolektif masyarakat yang berkelanjutan. Rekomendasi strategis meliputi pengaktifan kembali ekstrakurikuler TPQ (kelas *tahfiz* dan *qira'at* rutin mingguan) dan penetapan lomba sebagai agenda tahunan di tingkat dusun. Selain itu, kolaborasi yang diperkuat dengan Karang Taruna dan orang tua wajib dilakukan. Langkah-langkah ini penting untuk memelihara motivasi, memastikan

bahwa pembinaan Al-Qur'an terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari anak-anak, dan pada akhirnya, membentuk generasi Qur'ani yang berkarakter.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan lomba hafalan dan qira'at di Dusun Krandegan terbukti efektif memberikan dampak positif dan holistik, melampaui sekadar ajang kompetisi fisik. Keberhasilan pengabdian ini tidak diukur dari perolehan juara, melainkan dari kembalinya "ruh" kegiatan di TPQ Al-Amin yang sebelumnya sempat vakum. Lomba ini berhasil mentransformasi kejenuhan santri menjadi euforia belajar, meningkatkan motivasi *muroja'ah* secara mandiri, dan memperkuat peran strategis TPQ sebagai pusat pembinaan karakter. Sinergi yang terbangun antara tim pengabdian, ustadz, dan orang tua menciptakan ekosistem pendukung yang kuat bagi pertumbuhan spiritual anak, sekaligus membuktikan bahwa metode kompetisi yang apresiatif merupakan instrumen pedagogis yang sangat efektif bagi masyarakat pedesaan.

Guna menjamin keberlanjutan pasca-pengabdian, diperlukan langkah-langkah strategis yang terstruktur. Pertama, lomba ini harus dipatenkan sebagai agenda rutin tahunan dengan menunjuk ustadz lokal dan tokoh pemuda sebagai *Local Champion* (penanggung jawab utama) untuk menjamin tongkat estafet program tetap berjalan. Kedua, pengurus TPQ perlu segera meresmikan kembali kelas ekstrakurikuler melalui program Halaqah Muroja'ah berkala guna menjaga kualitas hafalan (*mutqin*) santri. Ketiga, penguatan peran orang tua dalam pendampingan belajar di rumah harus terus dikampanyekan. Terakhir, untuk mengatasi kendala sarana, pihak dusun disarankan mengadvokasi pemanfaatan kas dusun atau alokasi Dana Desa untuk pengadaan fasilitas penunjang (seperti *sound system*), mengingat program ini berkontribusi nyata pada peningkatan kualitas SDM dan ketahanan moral generasi muda di Dusun Krandegan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pengurus TPQ Al-Amin, para orang tua santri, tokoh masyarakat Dusun Krandegan, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moral, material, dan partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dewan juri yang telah membantu dalam proses penilaian lomba, serta anak-anak yang dengan penuh semangat mengikuti setiap tahapan kegiatan. Tanpa dukungan dan kerja sama semua pihak, kegiatan pengabdian ini tidak akan berjalan dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ananda, S. P., Tridiastita, R., & Ningsih, H. (2025). Peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Membaca Al Quran pada Anak TPQ Muhammadiyah

- Ranting Cemara Medan Timur. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 6(1), 309–315.
- Ben-Eliyahu, A., Moore, D., Dorph, R., & Schunn, C. D. (2018). Investigating the multidimensionality of engagement: Affective, behavioral, and cognitive engagement across science activities and contexts. *Contemporary Educational Psychology*, 53, 87–105. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2018.01.002>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). Penerapan Kegiatan Keagamaan melalui Khataman Qur'an di Masjid Istiqomah Griyo Mapan Sentosa Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo sebagai Bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya. 5(3), 167–186.
- El-Yunusi, M. Y. M., & Muhaimin, M. (2024). Pelatihan Tilawah Untuk Meningkatkan Kecintaan Terhadap Al-Qur'an di TPQ Nurul Furqon An-Nuriyah Surabaya. *Solusi Bersama: Jurnal Pengabdian Dan Kesejahteraan Masyarakat*, 1(4), 155–164. <https://doi.org/10.62951/solusibersama.v1i4.1011>
- Firdaus, M. R. S. (2024). Pendirian Pojok Literasi Di SD Negeri Neglasari untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Abdi Nusa*, 4(3), 227–235. <https://doi.org/10.52005/abdinusa.v4i3.349>
- Hasan, A., & Addary, A. (2025). ALAINA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 2 Nomor 2 Juli 2025 Pendahuluan ALAINA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 2 Nomor 2 Juli 2025 Metode. 2, 66–71.
- Irsan Kahar, Arbaen, Nilam Pahriza, Najamuddin, Ayu Demitra, Ferawati Sandi, ... Rasyidah Jalil. (2023). Pengabdian kepada masyarakat: Meningkatkan motivasi belajar al- Qur'an melalui metode pendampingan keagamaan. *Communnity Development Journal*, 4(4), 7198–7204.
- Latifah, N., Rokhmawanto, S., Purwanto, P., & Syarifah, L. (2021). Penerimaan mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 dengan pendekatan Technology Acceptance Model. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 151–162. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.39755>
- Mamu, R., & Husain, N. (2025). Pendekatan Edukatif dan Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak di Kawasan Teluk Tomini. 4(3), 45–50.
- Maulana Sidiq, S., Herliana, E., Siti Nuraeni, H., & Rifqi Mustofal fauzi, M. (2024). Upaya untuk Menjadi Generasi Pencinta Al-Qur'an Efforts to Become a Generation of Koran Lovers. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 1099–1108.
- Muslihasari, A., & Oktiningrum, W. (2018). Program Pendampingan Kompetisi Sains Madrasah Tahun 2018 Pada Kelompok Kerja Kepala Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. *At-Tamkin - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.33379/attamkin.v1i1>
- Niwai, F. (2016). The Role of School Librarians and Subject Teachers in Information Literacy Education. *IASL Annual Conference Proceedings*, 7(2), 1–12. <https://doi.org/10.29173/iasl7202>
- Prapti Octavia Ningsih, Eko Parnandes, Tantri Wulandari, & Nor Ainun. (2025). Aktualisasi Nilai Al-Qur'an Bagi Generasi Muda yang Berkulitas dan Berwawasan. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 140–150. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v4i2.5028>
- Prasitio, R. F., Rizky, D., Sanjaya, S., Anjalina, F., Bustanur, & Yuhelman, N. (2024).

- Pendampingan Kegiatan Tahfid Zul Qur ' an dalam Upaya Menanamkan Rasa Kecintaan terhadap Al Qur'an di Desa Pulau padang Kecamatan Singingi. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 91-95.
- Prayoga, A., & Saifudin, A. (2021). Penguatan Metode Pengajaran Bagi Kelembagaan Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Al-Chusna Desa Butuh Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang. *Khidmatan*, 1(1), 80-90. <https://doi.org/10.61136/mwr0c343>
- Suharto, T. (2014). *FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM Menguatkan Epistemologi Islam dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sulastri, A. (2017). *Peranan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Membina Tanggung Jawab Sosial Mahasiswa [Skripsi]*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Susanti, Y., & Suryameng, F. (2020). Startegi Membentengi Kalangan Pelajar Terhadap Paham Radikalisme dan Intoleransi di SMPN 01 Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 1-14. <https://doi.org/10.31932/jpk.v5i1.713>
- Syafri, U. A., Mujahidin, E., Tamam, A. M., Dewi, R., Kusnadi, A., Umam, K., & Evie, S. (2022). Konsep manajemen keuangan untuk pendidikan Islam berbasis prinsip ZISWAF. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3), 357. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i3.8393>
- Wasilah, Z., Widiyanah, I., & Trihantoyo, S. (2025). Manajemen digital perpustakaan sekolah untuk mendorong literasi siswa. *Journal of Education Research*, 6(1), 114-123.